

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Skripsi



Disusun oleh :

Nama : Yoga Pradipta Wibawa

Nomor Mahasiswa : 14311213

Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Yoga Pradipta Wibawa

Nomor Mahasiswa : 14311223

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

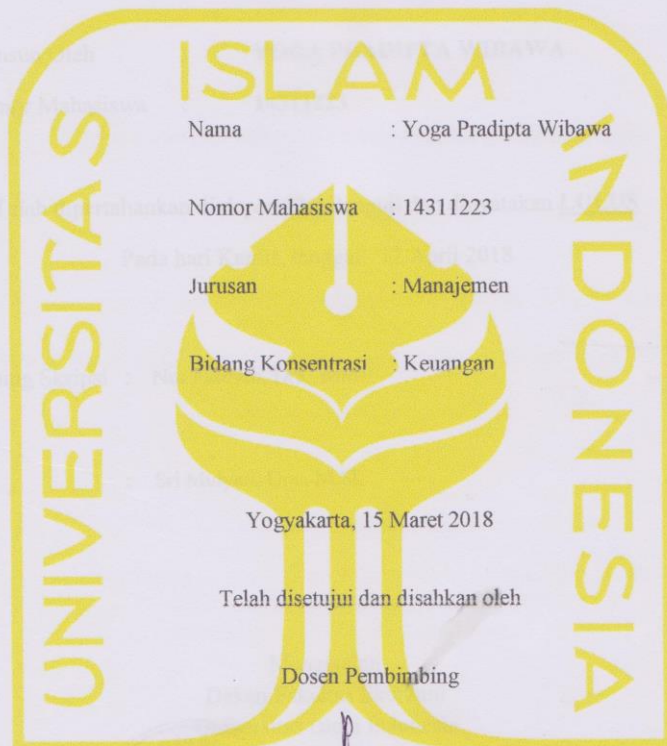
Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis,




(Yoga Pradipta Wibawa)

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Nama : Yoga Pradipta Wibawa

Nomor Mahasiswa : 14311223


Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing


Nurfauziah, Dra., M.M.

المعتمد الاسلامي
الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh : **YOGA PRADIPTA WIBAWA**


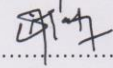
Nomor Mahasiswa : **14311223**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Barang siapa berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu untuk dirinya sendiri.”

(Q.S Al-Ankabut: 6)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Tidak boleh iri kecuali dua hal: seorang laki-laki yang Allah karuniani harta lantas ia membelanjakannya di jalan yang benar dan seorang yang Allah karuniani ilmu lantas ia berramamengamalkannya”

(H.R. Bukhari & Muslim)

“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(H.R. Ibnu Majah & Abu Dawud)

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Dilakukannya penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti. Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

ABSTRACT

Financial performance is a picture of the achievement of success of the implementation of corporate programs in realizing the vision and mission of the organization. This study aims to know the effect of financial performance on the companies values in the property sector companies. This research uses three stage of data analysis that is descriptive statistic analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with significant level 5%. The result of this study prove that there isn't significant influence oh liquidity and solvency on corporate values. While the profitability variable gives a significant positive affect on the value of the company.

Keywords : *Company Value, Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Sri Setiya Wibawa dan Ibu Sudalni

Semua orang yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahilahiobil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar dan diberi kemudahan. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, penulisan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan program pendidikan Strata-1 untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada penulis agar selalu dalam bimbingan-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis untuk menuju jalan yang benar.
3. Kedua orangtua penulis, Bapak Sri Setiya Wibawa dan Ibu Sudalni yang telah memberikan support, motivasi, perhatian, dan dukungan baik moril maupun materil, serta doa tiada henti untuk penulis.
4. Segenap keluarga yang mendukung kelancaran skripsi penulis.
5. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. H. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Nurfauziah, Dra., M.M., selaku dosen pembimbing selama proses penyusunan skripsi, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing dan memberi arahan, nasihat, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuannya selama kurang lebih tiga setengah tahun ini kepada penulis.
9. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu dalam kelancaran yang penulis perlukan.
10. Sahabat dan teman-teman kampus tercinta: Dicky Ardiansyah, Raka Kalam, Yudistira Dimas Adiputra, Indra Jaya Kusuma, Muhamad Zafril, Muhammad Adhi Amrulloh, dan masih banyak lagi. Terimakasih atas segalanya, baik ilmu, semangat.
11. Teman-teman bimbingan skripsi Bu Nur Fauziah: Indra JK, Fikko, Dini, Fika, Rica, Vivi, Awa, Afkar, Iqbal. Terimakasih telah mau penulis repotkan selama ini.
12. Teman-teman KKN angkatan 56: Lazu, Arief, Septian, Gina, Yuni, Bayu, dan Tama yang telah memberikan pengalaman dan warna baru .
13. Teman-teman Team Hore: Brown, Cahyo, Paijo, Bayu yang selalu memberikan tawa dan semangat.
14. Teman-teman pemuda-pemudi Karangwuni Elsa, Rofah, Ratri, Alex dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2014. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan, nasihat, dan bantuan selama penyusunan proses skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Selain itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun bagi penulis.

Wasalamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Yoga Pradipta Wibawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Kinerja Keuangan	8
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	8
2.1.4 Nilai Perusahaan	12
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	14
2.2 Kerangka Penelitian	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	17
2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	17

2.3.2	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	18
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		21
3.1	Populasi dan Sample	21
3.2	Data dan Sumber Data	21
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	22
3.4	Alat Analisis.....	24
3.4.1	Statistik Deskriptif	24
3.4.2	Uji Asumsi klasik.....	24
3.4.3	Regresi Berganda.....	26
3.4.4	Pengujian Hipotesis	27
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	29
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	31
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
4.5	Pengujian Hipotesis.....	37
1.5	Pembahasan.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		42
DAFTAR PUSTAKA		44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Statistik Deskriptif	29
Tabel 2 Hasil Normalitas	31
Tabel 3 Hasil Autokorelasi	32
Tabel 4 Hasil Multikolinearitas	33
Tabel 5 Hasil Heteroskedastisitas	34
Tabel 6 Hasil Regresi Bergada	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	46
Lampiran 2 Lampiran Penghitungan <i>Current Ratio</i> dan DER	47
Lampiran 3 Lampiran Penghitungan ROE dan PBV	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis properti di Indonesia akhir-akhir ini meningkat pesat dan diprediksi akan terus melanjutkan trendnya seiring dengan permintaan properti yang terus bertambah. Peningkatan permintaan ini juga selaras dengan menjamurnya pembangunan apartemen dan perumahan di kota-kota di Indonesia. Asosiasi Real Estate (REI) mengungkapkan bahwa bisnis properti di Indonesia masih akan terus meningkat bahkan bisa mencapai 20%-30% pada tahun-tahun yang akan datang.

Bisnis properti adalah salah satu bisnis yang bisa dikatakan memiliki resiko yang kecil. Sebagai contoh harga perumahan dari tahun ketahun tidak pernah turun namun terus meningkat. Dengan resiko penurunan harga yang rendah membuat banyak investor berbondong-bondong untuk melakukan investasi di bisnis ini. Dalam melakukan investasi, seorang investor dapat menanamkan modalnya melalui investasi langsung dalam bentuk properti atau melalui saham perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila seorang investor ingin menginvestasikan dananya melalui pasar saham maka dia harus cermat dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu yang menjadi acuan dalam menentukan investasi adalah nilai perusahaan.

Harjito (2014) menjelaskan bahwa konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut. Bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang

bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan price earning ratio (PER), price book value ratio (PBVR), market book value ratio (MBVR), deviden yield ratio, dan deviden payout ratio (DPR).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan. Sutrisno (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan struktur modal sebagai variable pemoderasi. Nurhayari (2013) juga menggunakan variable likuiditas dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan namun selain itu ia juga menambahkan variable ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Sedangkan sujoko (2007) dalam penelitian yang dilakukannya selain menggunakan faktor-faktor diatas ia menambahkan beberapa faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, suku bunga, keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar, dan pembayaran deviden.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) berpendapat bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja itu sendiri dapat diartikan sebagai kondisi atau cerminan dari kemampuan perusahaan dalam dalam mengelola maupun mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya

(Rahardjo dan Murdani, 2016). Sebuah perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar harga saham perusahaan tersebut dapat terjaga dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, Artini, dan Suarjaya, 2012).

Harjito dan Martono (2014) berpendapat bahwa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi apabila disusun secara baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan secara nyata. Gambaran inilah yang akan digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan digunakan analisa-analisa rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) menggunakan hipotesis bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan akan memperlihatkan bahwa semakin banyak dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya. Sehingga investor akan berfikir bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Akan tetapi dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat hutang semakin meningkat akan meningkatkan risiko perusahaan dan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga menurunkan harga saham dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra, Artini,

dan Suarjaya (2012) mendapatkan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa pasar modal di Indonesia pergerakan saham lebih dipengaruhi oleh psikologi pasar. Tingkat hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Para investor lebih melihat bagaimana sebuah perusahaan menggunakan dana mereka dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Hasil senada juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang berpendapat bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang menggunakan struktur modal sebagai variable pemoderasi justru mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negative signifikan.

Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan prospek perusahaan yang baik sehingga menimbulkan peningkatan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi pada saat memasukkan struktur modal sebagai variable pemoderasi, variable profitabilitas justru berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan (Sutrisno, 2016)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu manfaat lainnya adalah untuk mengkonfirmasi ulang penelitian terdahulu karena ditemukan hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan penelitian lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap PBV?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap PBV?
3. Bagaimana pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* terhadap PBV?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap PBV
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap PBV
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* terhadap PBV

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan dalam bentuk bukti fakta tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di bursa efek, khususnya pada sektor properti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Harjito (2014) laporan keuangan adalah ikhtisar keadaan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dalam penggolongannya laporan keuangan secara garis besar dibedakan kedalam 4 macam, yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Sebuah laporan keuangan akan sangat berguna bagi investor, kreditur, analis, pialang, manajemen, dan lain-lain karena memberikan informasi penting yang dipakai untuk mengambil sebuah keputusan (Tumandung, Murni, dan Baramuli 2017)

Sebuah laporan perusahaan yang baik harus dapat menyediakan informasi yang berguna, antara lain:

- Pengambilan keputusan investasi
- Keputusan pemberian kredit
- Penilaian aliran kas
- Penilaian sumber-sumber ekonomi
- Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga harus menyediakan informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan peramalan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang (Harjito 2014)

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Wau, Syarifuddin, dan Herwanto (2017) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Sedangkan Tumandung, Murni, dan Baramuli (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks penghubung antara dua angka akuntansi yang diperoleh dari membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2009)

Hasil dari penghitungan rasio keuangan ini dapat digunakan dalam penilaian kinerja manajemen dalam suatu periode atau beberapa periode apakah sudah mencapai

target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga dapat untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Dari hasil perhitungan rasio keuangan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil oleh perusahaan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan meningkat dan dapat dipertahankan sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan terdapat beberapa bentuk analisa rasio keuangan. Setiap bentuk rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu untuk kemudian diinterpretasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar atau landasan dalam mengambil suatu keputusan yang menguntungkan perusahaan. Diantara bentuk rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (Harjito, 2014)

a. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lancar lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi kreditor jangka pendek, dengan asumsi bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek tersebut dengan menggunakan aktiva lancarnya. Selain itu *Current Ratio* yang tinggi juga akan memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Akan tetapi di sisi lain, tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran yang biasa disebut dengan *Idle Fund*.

b. Total Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Harjito, 2014). Rasio ini menggambarkan sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal pemilik. Sebuah perusahaan apabila memiliki hutang berlebih akan meningkatkan *financial risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangannya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Dengan adanya resiko tersebut akan membuat investor tidak berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan harga saham yang diakibatkan oleh turunnya permintaan saham.

Akan tetapi disisi lain perusahaan juga membutuhkan hutang untuk mendanai proyek-proyek dan operasional perusahaan. Dengan banyaknya proyek yang harus

dikerjakan, tidak jarang sebuah perusahaan harus mencari pinjaman dari pihak luar agar proyek tersebut dapat diselesaikan. Selesaiannya pengerjaan proyek tersebut berdampak pada diperolehnya laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemilik dalam hal ini adalah pemegang saham. Semakin banyak proyek yang dapat diselesaikan berarti semakin besar pula kemungkinan deviden yang akan diterima oleh investor. Pada akhirnya investor beranggapan bahwa saham perusahaan tersebut menarik untuk dibeli. Peningkatan permintaan saham akan berdampak pada harga saham yang ikut meningkat dan berdampak pada peningkatan PBV perusahaan.

c. Return on Equity Ratio

Return On Equity atau ROE, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Implementasi penggunaan rasio ini yaitu mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Kenaikan *Return On Equity* akan memberikan sinyal bagi investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Pada saat laba bersih naik maka jumlah deviden yang akan dibagikan kepada investor juga kemungkinan ikut naik. Kenaikan deviden ini yang akan membuat investor senang. Selain itu peningkatan *Return On Equity* juga akan mengindikasikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik karena laba bersih mereka meningkat. Para investor akan lebih menyukai melakukan investasinya pada perusahaan yang memiliki beroperasi dengan baik. Dengan peningkatan *Return On Equity* tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan selanjutnya akan diikuti dengan kenaikan harga saham yang akan berdampak langsung pada peningkatan *Price Book Value* perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Harjito (2014) menjelaskan bahwa konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut. Bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan price earning ratio (PER), price book value ratio (PBVR), market book value ratio (MBVR), deviden yield ratio, dan deviden payout ratio (DPR).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *price book value* atau PBV. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan proyek perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan harganya terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi (Hermuningsih dan Wardani 2009). Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar adalah tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Apabila

harga saham terlalu murah maka akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk dimata para investor.

Menurut Raharjo dan Murdani (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan, diantaranya adalah :

- a. Nilai nominal yaitu yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan dan dituliskan secara eksplisit dalam neraca perusahaan serta ditulis dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar adalah harga yang terbentuk dari poses tawar menawar di dalam pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan apabila saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai intriksik tidak hanya mengacu pada harga dari sekumpulan asset saja, namu juga nilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan dating.
- d. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas adalah nilai jual dari seluruh asset perusahaan yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau menuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Harjito 2014). Sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam menghitung rasio likuiditas dapat menggunakan beberapa cara yaitu *current ratio*, *quick ratio*.

Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan persepsi tersebut akan mempengaruhi harga saham dan akan berpengaruh langsung terhadap PBV

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau beberapa orang mengenal dengan rasio hutang atau rasio leverage adalah mengukur seberapa besar asset perusahaan dibelanjakan dari hutang (harjito, 2014). Dalam praktiknya rasio leverage dihitung dengan dua cara, yang pertama yaitu dengan memperhatikan data dari neraca untuk mengetahui seberapa banyak dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan yang kedua mengukur risiko utang dari laporan laba rugi untuk mengetahui seberapa banyak beban tetap hutang (bunga pokok ditambah pinjaman).

Penggunaan hutang berlebih akan meningkatkan resiko perusahaan yang biasa disebut dengan *financial risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangnya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Dengan adanya resiko tersebut membuat persepsi investor menjadi buruk yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Perubahan harga saham tersebut akan berpengaruh terhadap PBV.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014).

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maka semakin besar pula deviden yang dapat dibagikan kepada investor. Semakin besar deviden maka investor akan lebih cenderung untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang akan memicu peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan berpengaruh terhadap harga saham yang berpengaruh pula terhadap PBV.

4. Ukuran Perusahaan

Gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan biasanya disebut dengan ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan pada total penjualan,

total aktiva, rata-rata penjualan, dll. Salah satu indikator dari ukuran perusahaan adalah total aktiva. Perusahaan yang sudah memiliki total aktiva yang besar dapat dikatakan telah memasuki masa kedewasaan yang ditandai dengan arus kas yang positif dan dapat dikatakan perusahaan sudah dalam keadaan stabil untuk jangka waktu panjang (Sutrisno, 2016)

Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan persepsi bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan membuat harga saham naik dan mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Kebijakan Dividen

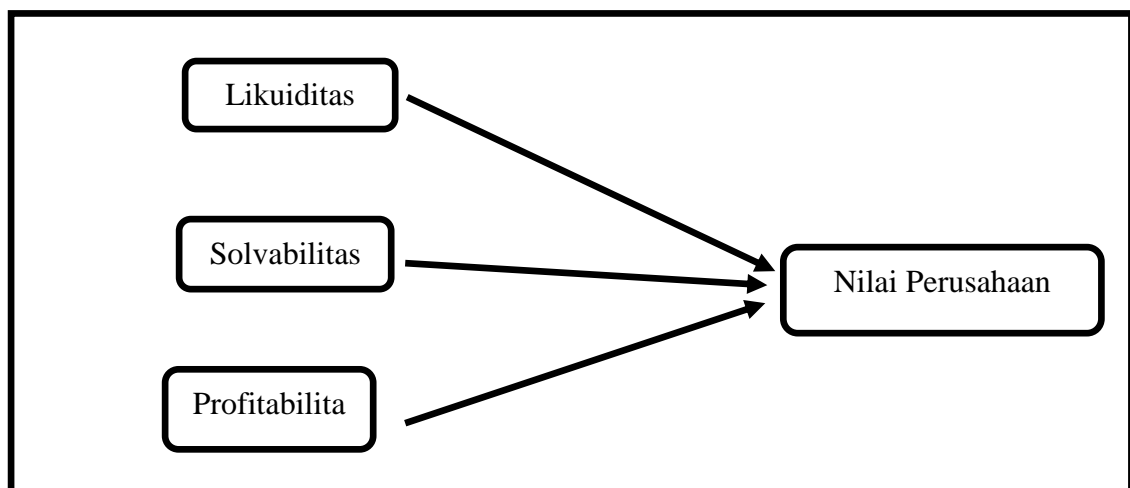
Kebijakan dividen sering dipergunakan oleh investor sebagai dasar dalam melakukan penilaian baik buruknya sebuah perusahaan. Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dividen yield lebih disukai daripada capital gain, sehingga untuk meningkatkan harga sahamnya emiten atau perusahaan menggunakan kebijakan dividen dengan meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham (Nurhayatui, 2013).

6. Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah

struktur modal. Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, hal ini terjadi karena semakin besar struktur modal maka perusahaan harus menanggung bunga yang semakin tinggi (Sutrisno, 2016).

2.2 Kerangka Penelitian



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau menuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Harjito 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang menggunakan *Current Ratio* tersebut berpendapat bahwa investor tidak memperhatikan rasio tersebut karena rasio tersebut hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Senada dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) juga mendapatkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa likuidkah sebuah perusahaan. Pengukuran rasio tersebut dilakukan dengan membandingkan dua komponen yang terdapat dalam neraca yaitu antara total aktiva lancar dengan total passiva lancar (Kasmir, 2009). Oleh karena itu rasio likuiditas sering diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi baik kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas atau beberapa orang mengenal dengan rasio hutang atau rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan dibelanjakan dari hutang (harjito, 2014). Konsep leverage sangat penting dalam membuat sebuah penilaian saham. Para investor pada umumnya akan menghindari resiko yang mungkin muncul. Resiko dalam penggunaan *financial leverage* biasa disebut dengan *financial risk*, yaitu resiko yang dibebankan kepada investor dari hasil penggunaan hutang perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Sujoko dan Subiantoro (2007) dalam penelitiannya berpendapat bahwa meningkatnya nilai hutang yang digunakan perusahaan akan menimbulkan resiko-resiko salah satunya adalah *financial distress*. *Financial distress* memiliki dua sifat yang pertama bersifat sementara, muncul karena perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Bersifat lebih serius saat total hutang yang digunakan perusahaan melebihi dari total asset yang dimiliki.

Peningkatan penggunaan hutang akan meningkatkan pula resiko perusahaan. Sedangkan pada dasarnya investor akan tidak menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki resiko tinggi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi berkemungkinan tidak menarik minat investor. Penurunan minat investasi tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham karena permintaan saham yang rendah dan akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negativ terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014).

Presetyorini (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya dengan

memperoleh laba yang besar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya perusahaan dengan tingkat laba yang rendah atau lebih rendah dari sebelumnya memiliki kinerja yang kurang baik.

Dalam menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Equity* atau ROE. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Mardiyati, Ahmad, dan Putri, 2012). ROE dimaksudkan untuk mengukur berapa keuntungan yang merupakan hak dari pemegang saham (Harjito, 2014). ROE juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Presetyorini, 2013).

Dengan peningkatan ROE dari tahun ke tahun dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang terus meningkat pula. Kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan dapat menjadi sinyal bahwa nilai perusahaan akan naik karena peningkatan penerimaan laba bersih dan akan mempengaruhi harga saham.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data penelitian diperoleh dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan properti yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan dari tahun 2012-2016.
- Perusahaan properti yang melakukan publikasi laporan tahunan
- Data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2007-2011

Dari kriteria tersebut terdapat 26 perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ditentukan (lihat lampiran 1).

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder dari perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2012-2016. Data diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yahoo finance, indopremiere sekuritas.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* atau PBV dimana PBV akan memperlihatkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin besar rasionya maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para Investor. Sedangkan nilai buku (*Book Value*) adalah nilai bersih yang dimiliki pemegang saham dari hasil rasio dengan membagi total asset bersih dengan total saham yang beredar (Hermuningsih dan Wardani, 2009).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban-kewajiban finansialnya tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Harjito, 2014). Pada penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*. Komponen yang digunakan dalam rasio ini adalah Aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, persediaan dan hutang lancar yang terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya (Harjito, 2014). *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan modal sendiri (Harjito, 2014). DER dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER Maka Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Modal Sendiri}}$$

4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan menggunakan ROE. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Mardiyati, Ahmad, dan Putri, 2012). ROE dimaksudkan untuk mengukur berapa keuntungan yang merupakan hak dari pemegang saham (Harjito, 2014):

$$\textit{ROE} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Total Modal Sendiri}}$$

3.4 Alat Analisis

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui analisis rasio keuangan dan kemudian di olah kembali dengan menggunakan uji statistik regresi berganda. Dikarenakan jumlah data yang banyak, maka akan dihitung dengan menggunakan program computer yaitu *Statistical Package social Sciences* (SPSS)

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan angka-angka ataupun dalam bentuk tabel, grafik, dan distribusi frekuensi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.4.2 Uji Asumsi klasik

Pengujian regresi dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi serangkaian uji asumsi klasik. Maka dari itu sebelum melakukan uji regresi linear berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan regresi yang dilakukan telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Ada beberapa rangkaian uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari

0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas diukur dengan indicator VIF. Dimana nilai VIF harus dibawa 10. Jika nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson yang dibandingkan dengan nilai tabel. Dibawah ini adalah asumsi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Apabila d antara d_U dan $(4-d_U)$ berarti tidak ada auto korelasi.
- Apabila $d < d_L$ atau $d > (4-d_L)$ berarti ada auto korelasi.

- Apabila d antara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka Durbin Watson (DW) tidak memiliki kesimpulan yang pasti. Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat korelasi atau tidak ada korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Sebuah data dikatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV_i = \alpha + \beta_1 CR_i + \beta_2 DER_i + \beta_3 ROE_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan i

α : Konstanta

- β : Koefisien Regresi
- CR : Likuiditas perusahaan i
- DER : Solvabilitas Perusahaan
- ROE : Profitabilitas perusahaan i
- ε : Kesalahan Standar

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. Sedangkan uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F

1. Pengujian Secara parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan

- Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_1 > 0$ *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$ DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_2 < 0$ DER berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

- Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_3 = 0$ ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_3 > 0$ ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Secara Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap nilai perusahaan. Formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ *Current Ratio*, DER, ROE, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$ minimal satu $\neq 0$ *Current Ratio*, DER, ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari populasi data yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sampel perusahaan yang sesuai kriteria, maka jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan program olah data yaitu SPSS 17.0.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	125	.15	7.53	1.6724	1.43329
CR	125	.39	8.80	2.3527	1.53282
DER	125	.04	1.93	.7914	.44925
ROE	125	.00	.52	.1260	.09440
Valid N (listwise)	125				

- Rata-rata PBV sebesar 1.6724, nilai minimal sebesar 0.15, nilai maksimal sebesar 7.73, dan standar deviasi sebesar 1.43329 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 135. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar

deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

- Rata-rata *Current Ratio* sebesar 2.3527, nilai minimal sebesar 0.39, nilai maksimal sebesar 8.80, dan standar deviasi sebesar 1.53282 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 125. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Rata-rata DER sebesar 0.7914, nilai minimal sebesar 0.04, nilai maksimal sebesar 1.93, dan standar deviasi sebesar 0.44925 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 125. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Rata-rata ROE sebesar 0.1260, nilai minimal sebesar 0.00, nilai maksimal sebesar 0.52, dan standar deviasi sebesar 0.09440 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 125. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan analisis statistik One-sample Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S). Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Hasil Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20145940
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.065
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,948. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Sebuah data dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU. Hasil analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.411	.21016	2.093

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,121. Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,757 dan nilai 4-dU sebesar 2.243. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1.757 < 2.093 < 2.243$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF (tolerance and value inflation factor) sebagai indikator multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.648	.153		4.236	.000		
	CR	.288	.123	.307	2.339	.025	.922	1.084
	DER	-.048	.064	-.098	-.742	.463	.918	1.090
	ROE	.682	.144	.614	4.721	.000	.941	1.063

a. Dependent Variable: PBV

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi, pada pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk masing-masing variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dimana nilai signifikansi digunakan sebagai indikator untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.317	.082		3.879	.000
	CR	-.034	.066	-.087	-.518	.608
	DER	.035	.034	.173	1.022	.314
	ROE	.124	.077	.268	1.605	.118

a. Dependent Variable: res_2

Dalam uji heteroskedastisita data dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Sedangkan pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Bergada

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.648	.153		4.236	.000
	CR	.288	.123	.307	2.339	.025
	DER	-.048	.064	-.098	-.742	.463
	ROE	.682	.144	.614	4.721	.000

a. Dependent Variable: PBV

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.272	3	.424	9.597	.000 ^a
	Residual	1.502	34	.044		
	Total	2.773	37			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 0.648 + 0.288 \text{ CR} + - 0.048 \text{ DER} + 0.682 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Pada persamaan di atas menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun maksud dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah:

1. $b_0 = 0.648$

Hasil tersebut berarti, apabila *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* sama dengan 0, *Price Book Value* perusahaan sebesar 0.648 satuan.

2. $b_1 = 0.288$

Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Price Book Value* perusahaan naik sebesar 0.288 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

3. $b_3 = - 0.048$

Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Price Book Value* perusahaan turun sebesar 0.048 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

4. $b_4 = 0.682$

Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan *Return On Equity* sebesar 1 satuan, maka *Price Book Value* perusahaan naik sebesar 0.682 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

4.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* secara bersamaan terhadap *Price Book Value*.

Diperoleh hasil nilai Sig = 0.000 < dari *Level of Significant* = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*.

2. Uji T

Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabelvariabel independen terhadap variabel dependen. Artinya pada penelitian ini pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* secara individual, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil :

1. Pengujian pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Price Book Value*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.025 < dari *Level of Significant* = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian maka hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian pengaruh variabel *Total Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.463 > dari *Level of Significant* = 0.05, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian maka hipotesis 2 ditolak.

3. Pengujian pengaruh variabel *Return On Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.000 < dari *Level of Significant* = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian maka hipotesis 3 diterima.

1.5 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.288. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan *Current Ratio* akan menyebabkan peningkatan pada PBV sebesar 0.288 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable *Current Ratio* berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,025 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan berpengaruh pada meningkatkan PBV perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengaruh *Total Debt to equity Ratio* terhadap *Price book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0.048. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan DER akan menyebabkan penurunan pada PBV sebesar 0.048 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable DER tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,463 atau lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal pemilik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang juga tinggi. Tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga saham. Tingkat DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang biasa disebut dengan *Financial Risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangnya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Resiko yang timbul tersebut akan mengakibatkan depresiasi harga saham. Sedangkan di sisi lain, investor juga beranggapan bahwa perusahaan dalam mengembangkan usahanya juga memerlukan hutang untuk mendanai operasionalnya. Sebuah perusahaan tidak mungkin apabila hanya mengandalkan modal yang dimiliki saja. Karena adanya perbedaan pendapat tersebut menyebabkan kurang signifikannya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke dua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.682. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan ROE akan menyebabkan peningkatan pada PBV sebesar 0.682 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable ROE berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan maka pasar akan memberikan persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham

perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham juga akan berdampak langsung terhadap *Price Book Value*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati, (2013) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ia juga menambahkan bahwa hasil tersebut sejalan dengan *signaling teori* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pendapatan semakin meningkat akan memberikan sinyal perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Jadi apabila profitabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sebaliknya juga pada saat profitabilitas dan likuiditas turun nilai perusahaan akan ikut turun.

Sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi apabila variabel solvabilitas naik ataupun turun tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa kekurangan yang dimiliki penelitian ini adalah:

- keterbatasan periode waktu yaitu hanya 5 tahun dihitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Mungkin pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
- Penelitian terbatas pada perusahaan property, mungkin apabila penelitian dilakukan pada sector lain akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

- Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel rasio aktivitas sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, D. Agus dan Martono 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta, Ekonesia.
- Hermuningsih, Sri dan D.K. Wardani, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173-183.
- Hermuningsih, Sri, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 127-148.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada
- Mahendra Dj, Alfredo, L.G.S. Artini, A.A.G Suarjaya, 2012, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Mardiyati, Umi, G.N. Ahmad, R. Putri, 2012, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Nurhayati, Mafizatun, 2013, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Sector Non Jasa, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Rahardjo, Budi Tri dan R. Murdani, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014), *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(1), 1-9.
- Sujoko dan U. Soebiantoro, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-38.
- Sutrisno, 2016, Struktur Modal: Faktor yang Mempengaruhi dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan, *Siasat Bisnis*, 20(1), 79-89.
- Tumandung, Cristin Oktavia, S. Murni, D.N. Baramuli, 2017, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.

Wau, Redaktur, A. Syarifuddin, R. Herwanto, 2017, Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99-110.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BKSL	PT Sentul City Tbk
5	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
6	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
7	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
8	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
10	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
11	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
12	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
13	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
14	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty
16	PUDP	PT Pudjiadi Prestige, Tbk
17	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
18	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
19	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
20	DILD	PT Intiland Development Tbk
21	GAMA	PT Gading Development Tbk
22	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
23	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
24	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
25	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk

Lampiran 2
Data Rasio Likuidita, Rasio Solvabilitas Tahun 2012

NO	Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
1	APLN	6,727,059,278	4,298,842,662	1.56	8,846,738,582	6,348,903,770	1.39
2	ASRI	3,905,746,231	3,162,986,085	1.23	6,214,542,510	4,731,874,734	1.31
3	BEST	936,166,803,440	341,041,125,673	2.75	515,646,712,918	1,770,110,572,329	0.29
4	BKSL	2,083,499,351,647	654,273,848,640	3.18	1,337,823,358,974.00	4,816,407,946,397	0.28
5	CTRA	7,025,033,452,099	4,503,801,547,050	1.56	6,542,646,764,992.00	8,480,744,962,252	0.77
6	DART	785,147,759	674,676,158	1.16	1,455,444,731.00	2,837,716,716	0.51
7	EMDE	493,213,155,758	294,856,340,269	1.67	362,440,053,575.00	523,938,703,303	0.69
8	GPRA	1,091,757,071,672	395,876,621,344	2.76	607,208,095,615.00	703,043,198,389	0.86
9	KIJA	4,413,349,410,393	1,209,939,549,321	3.65	3,102,416,481,281.00	3,975,401,188,796	0.78
10	LPCK	2,371,557,593,405	1,507,602,432,792	1.57	1,603,531,402,254.00	1,228,469,148,847	1.31
11	LPKR	19,479,450,841,694	3,479,207,471,491	5.60	13,399,189,342,618.00	11,490,106,391,475	1.17
12	MDLN	1,940,276,898,305	1,525,673,373,156	1.27	2,365,906,152,924.00	2,226,013,893,089	1.06
13	MKPI	313,569,066,577	472,229,155,490	0.66	843,680,212,454.00	1,709,523,427,398	0.49
14	MTLA	1,162,016,779	288,403,252	4.03	461,933,541.00	1,553,819,608	0.30
15	PLIN	723,249,718	609,300,508	1.19	1,717,982,629.00	2,232,284,134	0.77
16	PUDP	148,370,729,042	68,641,375,625	2.16	106,748,557,507.00	254,430,262,440	0.42
17	PWON	2,709,269,601	2,018,287,628	1.34	4,431,284,367.00	3,134,535,549	1.41
18	SMRA	6,079,041,437	5,197,489,997	1.17	7,060,986,827.00	3,815,399,858	1.85
19	BSDE	8,440,760,335,970	2,908,560,117,298	2.90	6,225,013,628,292.00	10,531,704,339,283	0.59
20	DILD	660,116,263,926	145,868,660,771	4.53	2,140,815,833,510.00	3,950,935,407,032	0.54
21	GAMA	278,291,322,277	194,923,620,732	1.43	206,411,466,948.00	1,223,713,600,734	0.17
22	GWSA	1,000,805,112,664	375,329,343,339	2.67	424,446,288,243.00	1,650,407,037,159	0.26
23	RODA	843,952,580,860	238,747,070,521	3.53	1,071,851,903,330.00	1,370,203,102,304	0.78
24	SCBD	592,094,739	304,702,715	1.94	902,353,473.00	2,656,550,312	0.34
25	SMDM	1,002,852,416	358,073,283	2.80	523,293,868.00	2,114,370,908	0.25

Tahun 2013

NO	Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
1	APLN	8,747,046,806	5,208,538,817	1.68	12,467,225,599.00	7,212,683,391	1.73
2	ASRI	2,800,120,730	3,718,655,155	0.75	9,096,297,873	5,331,784,694	1.71
3	BEST	1,202,268,937,741	474,544,135,776	2.53	883,452,694,685	2,476,819,586,729	0.36
4	BKSL	6,683,080,977,421	1,534,261,988,584	4.36	3,785,870,536,508	6,879,842,825,190	0.55
5	CTRA	9,671,219,853,958	7,129,204,152,992	1.36	10,349,358,292,156	9,765,513,089,701	1.06
6	DART	1,017,064,862	504,748,990	2.01	1,841,771,878	2,926,677,760	0.63
7	EMDE	532,850,337,052	289,122,314,813	1.84	380,595,770,404	557,941,179,685	0.68
8	GPRA	1,110,611,870,426	285,478,749,502	3.89	531,728,700,484	800,817,837,925	0.66
9	KIJA	5,025,541,301,117	1,752,626,609,061	2.87	4,069,135,357,955	4,186,031,873,203	0.97
10	LPCK	3,158,466,218,156	1,953,762,768,112	1.62	2,035,080,266,357	1,819,086,078,988	1.12
11	LPKR	24,013,127,662,910	4,841,563,711,972	4.96	17,122,789,125,041	14,177,573,305,225	1.21
12	MDLN	2,036,868,531,503	2,441,922,958,749	0.83	4,972,112,587,194	4,675,700,492,371	1.06
13	MKPI	220,518,194,125	566,022,712,656	0.39	920,106,415,024	1,918,709,023,847	0.48
14	MTLA	1,467,653,261	646,965,734	2.27	1,069,728,862	1,764,755,309	0.61
15	PLIN	894,564,680	815,065,170	1.10	1,967,052,840	2,159,752,050	0.91
16	PUDP	112,126,699,699	57,172,169,519	1.96	89,429,138,378	277,196,709,778	0.32
17	PWON	3,710,316,021	2,849,867,237	1.30	5,195,736,526	4,102,508,882	1.27
18	SMRA	6,447,072,189	5,037,963,215	1.28	9,001,470,158	4,657,666,667	1.93
19	BSDE	11,831,665,075,276	4,436,117,210,208	2.67	9,156,861,204,571	13,415,298,286,907	0.68
20	DILD	1,334,831,732,558	1,689,759,703,146	0.79	3,430,425,895,884	4,096,044,505,121	0.84
21	GAMA	462,761,167,220	244,665,323,511	1.89	246,242,902,476	1,044,340,697,163	0.24
22	GWSA	974,931,494,244	170,651,179,177	5.71	80,353,257,653	1,794,767,347,615	0.04
23	RODA	1,071,888,453,323	571,953,449,895	1.87	1,029,740,133,555	1,721,116,597,216	0.60
24	SCBD	1,747,971,523	472,441,328	3.70	1,255,256,029	4,295,173,259	0.29
25	SMDM	1,140,161,782	594,455,345	1.92	806,129,100	2,144,185,346	0.38

Tahun 2014

NO	Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
1	APLN	10,918,551,266	5,958,969,206	1.83	15,223,272,846	8,462,884,365	1.80
2	ASRI	3,188,091,155	2,803,110,232	1.14	10,553,173,020	6,371,193,934	1.66
3	BEST	1,248,542,426,658	552,248,267,622	2.26	803,492,240,778	2,849,501,198,764	0.28
4	BKSL	6,978,438,957,132	2,326,646,387,344	3.00	3,585,237,676,023	6,210,827,586,227	0.58
5	CTRA	11,446,517,617,171	7,775,481,053,758	1.47	11,862,106,848,918	11,421,370,771,998	1.04
6	DART	891,641,071	479,525,250	1.86	1,867,455,219	3,246,828,439	0.58
7	EMDE	635,387,345,048	392,140,844,427	1.62	576,053,997,101	602,964,693,571	0.96
8	GPRA	1,114,921,750,294	374,499,937,424	2.98	627,610,745,487	889,965,599,401	0.71
9	KIJA	5,152,157,377,462	1,022,071,671,563	5.04	3,843,434,033,668	4,661,836,413,817	0.82
10	LPCK	3,661,704,025,836	530,034,755,092	6.91	1,638,364,646,380	2,671,459,587,885	0.61
11	LPKR	19,962,691,722,606	5,725,392,423,352	3.49	20,114,771,650,490	17,646,449,043,205	1.14
12	MDLN	2,061,415,313,134	1,707,369,122,496	1.21	5,115,802,013,637	5,331,105,681,545	0.96
13	MKPI	1,087,851,532,412	1,693,945,428,323	0.64	2,154,420,021,554	2,161,794,247,668	1.00
14	MTLA	1,847,687,745	752,075,584	2.46	1,213,581,467	2,037,134,276	0.60
15	PLIN	1,149,143,156	618,935,893	1.86	2,177,800,983	2,367,131,193	0.92
16	PUDP	142,452,979,176	70,896,885,975	2.01	113,500,611,995	288,293,699,722	0.39
17	PWON	5,506,991,226	3,913,147,398	1.41	8,487,671,758	8,283,070,780	1.02
18	SMRA	5,465,707,225	3,992,597,625	1.37	9,386,842,550	5,992,636,444	1.57
19	BSDE	11,623,677,431,540	5,329,316,982,247	2.18	9,661,295,391,976	18,473,430,005,417	0.52
20	DILD	2,470,062,464,728	1,801,234,294,094	1.37	4,534,717,461,562	4,470,166,548,979	1.01
21	GAMA	549,895,531,259	270,994,571,775	2.03	298,469,478,193	1,091,623,255,383	0.27
22	GWSA	841,223,451,098	206,348,263,636	4.08	321,208,369,989	1,971,453,625,511	0.16
23	RODA	1,364,918,722,255	738,782,916,369	1.85	963,427,430,240	2,104,261,145,100	0.46
24	SCBD	1,152,978,800	533,382,204	2.16	1,621,222,893	3,947,960,279	0.41
25	SMDM	1,080,756,428	418,780,714	2.58	948,655,591	2,207,634,955	0.43

Tahun 2015

NO	Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
1	APLN	9,781,716,400	7,041,359,652	1.39	15,486,806,060	9,072,668,928	1.71
2	ASRI	2,698,917,559	3,752,467,213	0.72	12,107,460,464	6,602,409,662	1.83
3	BEST	1,508,625,079,130	384,484,715,527	3.92	1,589,160,166,683	3,042,155,272,739	0.52
4	BKSL	4,191,414,243,140	3,227,924,826,605	1.30	4,596,177,463,580	6,549,719,346,013	0.70
5	CTRA	12,022,907	8,013,555	1.50	13,208,497,280,343	13,050,221,279,907	1.01
6	DART	491,950,977	740,783,157	0.66	2,311,459,415	3,428,403,826	0.67
7	EMDE	558,329,172,808	373,768,632,655	1.49	536,106,853,364	659,934,116,417	0.81
8	GPRA	1,360,614,642,936	435,263,158,794	3.13	626,943,804,650	947,230,767,514	0.66
9	KIJA	6,645,564,014,345	1,047,210,764,452	6.35	4,762,940,390,118	4,977,754,270,587	0.96
10	LPCK	4,283,667,477,706	1,140,995,759,536	3.75	1,843,461,568,152	3,633,295,768,357	0.51
11	LPKR	33,576,937	4,856,884	6.91	22,409,793,619,707	18,916,764,558,342	1.18
12	MDLN	3,145,580,271,086	3,150,692,483,079	1.00	6,785,593,826,555	6,057,456,838,674	1.12
13	MKPI	2,129,044,655,432	2,287,442,720,863	0.93	2,880,175,893,867	2,829,195,478,600	1.02
14	MTLA	2,012,091,117	866,858,726	2.32	1,407,525,853	2,213,216,725	0.64
15	PLIN	1,248,002,024	746,556,660	1.67	2,264,520,602	2,406,569,383	0.94
16	PUDP	171,710,742,629	104,615,754,902	1.64	135,764,536,989	310,154,783,362	0.44
17	PWON	5,408,561,738	4,423,677,906	1.22	9,323,066,490	9,455,055,977	0.99
18	SMRA	7,289,681,520	4,409,686,044	1.65	11,228,512,108	7,529,749,914	1.49
19	BSDE	16,789,559,633,165	6,146,403,064,486	2.73	13,925,458,006,310	22,096,690,483,336	0.63
20	DILD	2,925,607,417,725	3,285,725,170,548	0.89	5,517,743,393,322	4,770,828,683,560	1.16
21	GAMA	472,921,447,493	217,481,089,914	2.17	240,002,262,640	1,096,560,457,723	0.22
22	GWSA	809,864,098,222	230,319,789,255	3.52	536,331,978,128	6,268,945,784,180	0.09
23	RODA	1,407,825,646,900	434,968,959,492	3.24	724,247,889,718	2,507,974,755,013	0.29
24	SCBD	847,923,588	695,304,356	1.22	1,787,170,403	3,779,254,627	0.47
25	SMDM	1,008,980,130,430	485,999,274,771	2.08	702,448,722	2,452,132,459	0.29

Tahun 2016

NO	Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
1	APLN	8,173,958,870	7,654,752,699	1.07	15,741,190,673	9,970,762,709	1.58
2	ASRI	3,082,309,251	3,434,222,096	0.90	12,998,285,601	7,187,845,081	1.81
3	BEST	1,848,611,926,078	561,897,035,973	3.29	1,814,537,354,523	3,390,835,762,307	0.54
4	BKSL	4,019,040,145,498	2,848,671,180,828	1.41	4,199,257,402,891	7,160,248,908,120	0.59
5	CTRA	13,710,690	7,311,044	1.88	14,744,323	14,297,927	1.03
6	DART	389,911,953	605,141,343	0.64	2,442,909,056	3,623,348,540	0.67
7	EMDE	739,085,551,100	358,671,663,722	2.06	675,649,658,921	687,992,002,736	0.98
8	GPRA	1,397,068,988,664	331,170,103,999	4.22	559,139,315,183	1,010,179,715,695	0.55
9	KIJA	7,458,654,240,223	1,157,245,481,727	6.45	5,095,107,623,314	5,638,490,580,801	0.90
10	LPCK	4,584,789,803,654	922,152,443,756	4.97	1,410,461,654,803	4,242,691,529,702	0.33
11	LPKR	37,453,409	6,866,309	5.45	23,528,544	22,075,139	1.07
12	MDLN	3,921,828,260,101	2,917,040,996,619	1.34	7,944,774,284,719	6,575,334,000,460	1.21
13	MKPI	2,371,095,095,740	3,132,759,200,507	0.76	2,897,296,559,011	3,714,904,308,188	0.78
14	MTLA	2,172,521,190	837,279,300	2.59	1,430,126,743	2,502,402,530	0.57
15	PLIN	833,290,615	930,849,091	0.90	2,301,354,680	2,285,244,690	1.01
16	PUDP	252,798,526,117	142,875,234,210	1.77	201,639,122,560	329,529,518,376	0.61
17	PWON	6,126,852,547	4,618,261,907	1.33	9,654,447,854	11,019,693,800	0.88
18	SMRA	8,698,817,086	4,217,371,528	2.06	12,644,764,172	8,165,555,485	1.55
19	BSDE	16,341,455,817,712	5,566,196,840,616	2.94	13,939,298,974,339	24,352,907,009,392	0.57
20	DILD	3,034,100,322,892	3,282,500,606,947	0.92	6,782,581,912,231	5,057,478,024,211	1.34
21	GAMA	483,415,996,874	247,197,419,367	1.96	247,197,419,367	1,097,670,948,750	0.23
22	GWSA	810,592,847,200	92,102,697,715	8.80	478,485,384,788	6,484,787,677,416	0.07
23	RODA	1,398,845,442,993	355,904,207,128	3.93	662,456,964,876	2,766,786,712,873	0.24
24	SCBD	477,090,517	604,496,333	0.79	1,592,379,580	4,121,902,291	0.39
25	SMDM	822,203,813,845	518,655,683,096	1.59	623,122,518,910	2,475,866,647,011	0.25

Lampiran 3
Data Rasio Profitabilitas dan PBV Tahun 2012

NO	Perusahaan	EAT	Modal sendiri	ROE (%)	Harga Saham	Modal Sendiri	Jumlah Saham	PBV
1	APLN	841,290,753	6,348,903,770	13.25	370.00	6,348,903,770,000	20,500,900,000	1.19
2	ASRI	1,216,091,539	4,731,874,734	25.70	600.00	4,731,874,734,000	19,649,411,888	2.49
3	BEST	470,357,197,085	1,770,110,572,329	26.57	680.00	1,770,110,572,329	9,361,707,250	3.60
4	BKSL	220,926,021,026	4,816,407,946,397	4.59	189.00	4,816,407,946,397	31,396,905,010	1.23
5	CTRA	849,382,875,716	8,480,744,962,252	10.02	786.54	8,480,744,962,252	15,165,815,994	1.41
6	DART	180,828,252	2,837,716,716	6.37	710.00	2,837,716,716,000	3,141,390,962	0.79
7	EMDE	4,172,791,951	523,938,703,303	0.80	140.00	523,938,703,303	3,350,000,000	0.90
8	GPRA	56,281,503,224	703,043,198,389	8.01	100.00	703,043,198,389	4,276,655,336	0.61
9	KIJA	380,022,434,090	3,975,401,188,796	9.56	195.43	3,975,401,188,796	19,816,894,728	0.97
10	LPCK	407,021,908,297	1,228,469,148,847	33.13	3225.00	1,228,469,148,847	696,000,000	1.83
11	LPKR	1,322,847,018,938	11,490,106,391,475	11.51	1000.00	11,490,106,391,475	23,077,689,619	2.01
12	MDLN	260,474,880,599	2,226,013,893,089	11.70	305.00	2,226,013,893,089	6,266,533,661	0.86
13	MKPI	363,050,255,701	1,709,523,427,398	21.24	3900.00	1,709,523,427,398	948,194,000	2.16
14	MTLA	203,895,228	1,553,819,608	13.12	534.65	1,553,819,608,000	7,579,333,000	2.61
15	PLIN	234,725,164	2,232,284,134	10.52	1620.00	2,232,284,134,000	3,550,000,000	2.58
16	PUDP	21,137,976,004	254,430,262,440	8.31	490.20	254,430,262,440	308,000,000	0.59
17	PWON	766,495,905	3,134,535,549	24.45	225.00	3,134,535,549,000	48,159,602,400	3.46
18	SMRA	792,085,965	3,815,399,858	20.76	950.00	3,815,399,858,000	7,213,390,840	1.80
19	BSDE	1,478,858,784,945	10,531,704,339,283	14.04	1110.00	10,531,704,339,283	17,496,996,592	1.84
20	DILD	200,435,726,378	3,950,935,407,032	5.07	335.00	3,950,935,407,032	10,365,854,185	0.88
21	GAMA	6,824,491,481	1,223,713,600,734	0.56	350.00	1,223,713,600,734	10,005,000,000	2.86
22	GWSA	434,314,925,774	1,650,407,037,159	26.32	230.00	1,650,407,037,159	7,800,760,000	1.09
23	RODA	70,799,740,574	1,370,203,102,304	5.17	350.00	1,370,203,102,304	13,475,744,081	3.44
24	SCBD	69,466,498	2,656,550,312	2.61	830.00	2,656,550,312,000	3,322,092,000	1.04
25	SMDM	46,319,686	2,114,370,908	2.19	191.00	2,114,370,908,000	4,006,783,831	0.36

Tahun 2013

NO	Perusahaan	EAT	Modal sendiri	ROE (%)	Harga Saham	Modal Sendiri	Jumlah Saham	PBV
1	APLN	930,240,497	7,212,683,391	12.90	215.00	7,212,683,391,000	20,500,900,000.00	0.61
2	ASRI	889,576,596	5,331,784,694	16.68	430.00	5,331,784,694,000	19,649,411,888.00	1.58
3	BEST	744,813,729,973	2,476,819,586,729	30.07	445.00	2,476,819,586,729	9,628,044,750.00	1.73
4	BKSL	605,095,613,999	6,879,842,825,190	8.80	157.00	6,879,842,825,190	31,396,905,010.00	0.72
5	CTRA	1,413,388,450,323	9,765,513,089,701	14.47	737.38	9,765,513,089,701	15,165,815,994.00	1.15
6	DART	180,800,291	2,926,677,760	6.18	445.00	2,926,677,760,000	3,141,390,962.00	0.48
7	EMDE	34,002,476,382	557,941,179,685	6.09	111.00	557,941,179,685	3,350,000,000.00	0.67
8	GPRA	106,511,465,341	800,817,837,925	13.30	151.00	800,817,837,925	4,276,655,336.00	0.81
9	KIJA	104,477,632,614	4,186,031,873,203	2.50	189.50	4,186,031,873,203	20,121,371,043.00	0.91
10	LPCK	590,616,931,141	1,819,086,078,988	32.47	4875.00	1,819,086,078,988	696,000,000.00	1.87
11	LPKR	1,592,491,214,696	14,177,573,305,225	11.23	910.00	14,177,573,305,225	23,077,689,619.00	1.48
12	MDLN	2,451,686,470,278	4,675,700,492,371	52.43	390.00	4,675,700,492,371	12,533,067,332.00	1.05
13	MKPI	365,563,078,058	1,918,709,023,847	19.05	9500.00	1,918,709,023,847	948,194,000.00	4.69
14	MTLA	240,967,649	1,764,755,309	13.65	376.00	1,764,755,309,000	7,579,333,000.00	1.61
15	PLIN	33,342,916	2,159,752,050	1.54	1950.00	2,159,752,050,000	3,550,000,000.00	3.21
16	PUDP	26,378,888,591	277,196,709,778	9.52	480.00	277,196,709,778	329,560,000.00	0.57
17	PWON	1,136,547,541	4,102,508,882	27.70	270.00	4,102,508,882,000	48,159,602,400.00	3.17
18	SMRA	1,095,888,248	4,657,666,667	23.53	780.00	4,657,666,667,000	14,426,781,680.00	2.42
19	BSDE	2,905,648,505,498	13,415,298,286,907	21.66	1290.00	13,415,298,286,907	17,496,996,592.00	1.68
20	DILD	329,608,541,861	4,096,044,505,121	8.05	315.00	4,096,044,505,121	10,365,854,185.00	0.80
21	GAMA	20,527,562,954	1,044,340,697,163	1.97	88.00	1,044,340,697,163	10,010,885,250.00	0.84
22	GWSA	144,360,310,456	1,794,767,347,615	8.04	159.00	1,794,767,347,615	7,800,760,000.00	0.69
23	RODA	376,806,804,889	1,721,116,597,216	21.89	450.00	1,721,116,597,216	13,592,128,209.00	3.55
24	SCBD	1,754,524,211	4,295,173,259	40.85	3000.00	4,295,173,259,000	3,322,092,000.00	2.32
25	SMDM	26,471,509	2,144,185,346	1.23	190.00	2,144,185,346,000	4,772,138,237.00	0.42

Tahun 2014

NO	Perusahaan	EAT	Modal sendiri	ROE (%)	Harga Saham	Modal Sendiri	Jumlah Saham	PBV
1	APLN	983,875,368	8,462,884,365	11.63	335.00	8,462,884,365,000	20,500,900,000	0.81
2	ASRI	1,176,955,123	6,371,193,934	18.47	560.00	6,371,193,934,000	19,649,411,888	1.73
3	BEST	391,352,903,299	2,849,501,198,764	13.73	730.00	2,849,501,198,764	9,645,462,300	2.47
4	BKSL	40,727,292,707	6,210,827,586,227	0.66	104.00	6,210,827,586,227	31,396,905,010	0.53
5	CTRA	1,794,142,840,271	11,421,370,771,998	15.71	1229.00	11,421,370,771,998	15,165,815,994	1.63
6	DART	408,108,626	3,246,828,439	12.57	680.00	3,246,828,439,000	3,141,390,962	0.66
7	EMDE	45,023,513,886	602,964,693,571	7.47	137.00	602,964,693,571	3,350,000,000	0.76
8	GPRA	91,601,072,148	889,965,599,401	10.29	299.00	889,965,599,401	4,276,655,336	1.44
9	KIJA	394,055,213,379	4,661,836,413,817	8.45	292.70	4,661,836,413,817	20,235,279,075	1.27
10	LPCK	844,123,258,897	2,671,459,587,885	31.60	10400.00	2,671,459,587,885	696,000,000	2.71
11	LPKR	3,135,215,910,627	17,646,449,043,205	17.77	1020.00	17,646,449,043,205	23,077,689,619	1.33
12	MDLN	711,211,597,935	5,331,105,681,545	13.34	520.00	5,331,105,681,545	12,533,067,322	1.22
13	MKPI	437,464,993,821	2,161,794,247,668	20.24	15300.00	2,161,794,247,668	948,194,000	6.71
14	MTLA	309,217,292	2,037,134,276	15.18	440.60	2,037,134,276,000	7,579,333,000	1.64
15	PLIN	358,244,143	2,367,131,193	15.13	3750.00	2,367,131,193,000	3,550,000,000	5.62
16	PUDP	15,051,709,941	288,293,699,722	5.22	441.00	288,293,699,722	329,560,000	0.50
17	PWON	2,599,141,016	8,283,070,780	31.38	515.00	8,283,070,780,000	48,159,602,400	2.99
18	SMRA	1,387,516,904	5,992,636,444	23.15	1520.00	5,992,636,444,000	14,426,781,680	3.66
19	BSDE	3,996,463,893,465	18,473,430,005,417	21.63	1805.00	18,473,430,005,417	18,371,846,392	1.80
20	DILD	432,417,358,803	4,470,166,548,979	9.67	650.00	4,470,166,548,979	10,365,854,185	1.51
21	GAMA	47,282,552,970	1,091,623,255,383	4.33	51.00	1,091,623,255,383	10,010,885,250	0.47
22	GWSA	171,745,364,480	1,971,453,625,511	8.71	174.00	1,971,453,625,511	7,800,760,000	0.69
23	RODA	517,557,620,084	2,104,261,145,100	24.60	465.00	2,104,261,145,100	13,592,128,209	3.00
24	SCBD	131,543,016	3,947,960,279	3.33	1995.80	3,947,960,279,000	3,322,092,000	1.68
25	SMDM	44,039,549	2,207,634,955	1.99	124.00	2,207,634,955,000	49,992,138,237	2.81

Tahun 2015

NO	Perusahaan	EAT	Modal sendiri	ROE (%)	Harga Saham	Modal Sendiri	Jumlah Saham	PBV
1	APLN	1,116,763,447	9,072,668,928	12.31	334.00	9,072,668,928,000	19,364,561,700	0.71
2	ASRI	684,287,753	6,602,409,662	10.36	343.00	6,602,409,662,000	19,649,411,888	1.02
3	BEST	211,935,909,297	3,042,155,272,739	6.97	294.00	3,042,155,272,739	9,647,311,150	0.93
4	BKSL	61,673,665,333	6,549,719,346,013	0.94	58.00	6,549,719,346,013	34,536,595,510	0.31
5	CTRA	1,740,300,162,426	13,050,221,279,907	13.34	1451.00	13,050,221,279,907	15,330,659,837	1.70
6	DART	177,765,808	3,428,403,826	5.19	420.00	3,428,403,826,000	3,141,390,962	0.38
7	EMDE	61,293,453,534	659,934,116,417	9.29	144.00	659,934,116,417	3,350,000,000	0.73
8	GPRA	72,893,324,167	947,230,767,514	7.70	199.00	947,230,767,514	4,276,655,336	0.90
9	KIJA	331,442,663,161	4,977,754,270,587	6.66	245.00	4,977,754,270,587	20,662,179,685	1.02
10	LPCK	914,989,289,214	3,633,295,768,357	25.18	7250.00	3,633,295,768,357	696,000,000	1.39
11	LPKR	1,024,120,634,260	18,916,764,558,342	5.41	1035.00	18,916,764,558,342	23,077,689,619	1.26
12	MDLN	873,420,195,958	6,057,456,838,674	14.42	467.00	6,057,456,838,674	12,533,067,322	0.97
13	MKPI	889,628,865,732	2,829,195,478,600	31.44	16875.00	2,829,195,478,600	948,194,000	5.66
14	MTLA	239,982,607	2,213,216,725	10.84	215.00	2,213,216,725,000	7,655,126,330	0.74
15	PLIN	279,689,919	2,406,569,383	11.62	4000.00	2,406,569,383,000	3,550,000,000	5.90
16	PUDP	27,591,952,360	310,154,783,362	8.90	420.00	310,154,783,362	329,560,000	0.45
17	PWON	1,400,554,118	9,455,055,977	14.81	496.00	9,455,055,977,000	48,159,602,400	2.53
18	SMRA	1,064,079,939	7,529,749,914	14.13	1650.00	7,529,749,914,000	14,426,781,680	3.16
19	BSDE	2,351,380,057,145	22,096,690,483,336	10.64	1800.00	22,096,690,483,336	19,246,696,192	1.57
20	DILD	419,044,195,464	4,770,828,683,560	8.78	489.00	4,770,828,683,560	10,365,854,185	1.06
21	GAMA	4,970,106,484	1,096,560,457,723	0.45	55.00	1,096,560,457,723	10,011,027,656	0.50
22	GWSA	1,263,864,476,009	6,268,945,784,180	20.16	123.00	6,268,945,784,180	7,800,760,000	0.15
23	RODA	479,642,073,280	2,507,974,755,013	19.12	595.00	2,507,974,755,013	13,592,128,209	3.22
24	SCBD	159,356,318	3,779,254,627	4.22	1695.00	3,779,254,627,000	3,322,092,000	1.49
25	SMDM	75,239,795	2,452,132,459	3.07	95.00	2,452,132,459,000	4,772,138,237	0.18

Tahun 2016

NO	Perusahaan	EAT	Modal sendiri	ROE (%)	Harga Saham	Modal Sendiri	Jumlah Saham	PBV
1	APLN	939,737,108	9,970,762,709	9.42	210.00	9,970,762,709,000	19,364,561,700	0.41
2	ASRI	510,243,279	7,187,845,081	7.10	352.00	7,187,845,081,000	19,649,411,888	0.96
3	BEST	336,287,878,603	3,390,835,762,307	9.92	254.00	3,390,835,762,307	9,647,311,150	0.72
4	BKSL	562,426,910,051	7,160,248,908,120	7.85	92.00	7,160,248,908,120	34,536,595,510	0.44
5	CTRA	1,170,706	14,297,927	8.19	1335.00	14,297,927,000,000	15,625,291,220	1.46
6	DART	191,876,068	3,623,348,540	5.30	360.00	3,623,348,540,000	3,141,390,962	0.31
7	EMDE	65,470,178,568	687,992,002,736	9.52	140.00	687,992,002,736	3,350,000,000	0.68
8	GPRA	53,737,224,861	1,010,179,715,695	5.32	183.00	1,010,179,715,695	4,296,655,336	0.78
9	KIJA	426,842,322,505	5,638,490,580,801	7.57	289.72	5,638,490,580,801	20,662,178,685	1.06
10	LPCK	539,794,979,877	4,242,691,529,702	12.72	5050.00	4,242,691,529,702	696,000,000	0.83
11	LPKR	1,227,374	22,075,139	5.56	720.00	22,075,139,000,000	23,077,689,619	0.75
12	MDLN	501,349,673,188	6,575,334,000,460	7.62	342.00	6,575,334,000,460	12,533,047,322	0.65
13	MKPI	1,199,373,747,588	3,714,904,308,188	32.29	25750.00	3,714,904,308,188	948,194,000	6.57
14	MTLA	316,514,414	2,502,402,530	12.65	354.00	2,502,402,530,000	7,655,126,330	1.08
15	PLIN	725,619,401	2,285,244,690	31.75	4850.00	2,285,244,690,000	3,550,000,000	7.53
16	PUDP	22,919,928,181	329,529,518,376	6.96	380.00	329,529,518,376	329,560,000	0.38
17	PWON	1,780,254,981	11,019,693,800	16.16	565.00	11,019,693,800,000	48,159,602,400	2.47
18	SMRA	605,050,858	8,165,555,485	7.41	1325.00	8,165,555,485,000	14,426,781,680	2.34
19	BSDE	2,037,537,680,130	24,352,907,009,392	8.37	1755.00	24,352,907,009,392	19,246,696,192	1.39
20	DILD	297,350,554,988	5,057,478,024,211	5.88	500.00	5,057,478,024,211	10,365,854,185	1.02
21	GAMA	1,198,836,967	1,097,670,948,750	0.11	50.00	1,097,670,948,750	10,011,027,656	0.46
22	GWSA	210,148,843,517	6,484,787,677,416	3.24	129.00	6,484,787,677,416	7,800,760,000	0.16
23	RODA	61,152,185,891	2,766,786,712,873	2.21	390.00	2,766,786,712,873	13,592,128,209	1.92
24	SCBD	335,899,666	4,121,902,291	8.15	1700.00	4,121,902,291,000	3,322,092,000	1.37
25	SMDM	20,429,870,704	2,475,866,647,011	0.83	76.00	2,475,866,647,011	4,772,138,237	0.15

